



PERAN ILMU BALAGHAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI BAHASA ARAB

THE ROLE OF BALAGHAH IN ENHANCING ARABIC LANGUAGE COMMUNICATION SKILLS

Ahmad husein^{1*}, Anwar Sidik²

^{1*}Institut Sains Al-Quran Syekh Ibrahim, Email : ahmadhuseinhasibuan71@gmail.com

²Institut Sains Al-Quran Syekh Ibrahim, Email : sidikanwarzipone@gmail.com

*email koresponden: ahmadhuseinhasibuan71@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2517>

Abstract

Arabic is one of the international languages that plays an important role in religious, educational, and global communication contexts. One of the sciences that supports Arabic communication skills is balaghah, which studies the beauty, accuracy, and effectiveness of language use in conveying meaning. This study aims to examine the role of balaghah in enhancing Arabic language communication skills. Using a library research method with content analysis and descriptive approaches, this study analyzes scientific journals and relevant academic sources published in the last five years (2020-2025). The results show that balaghah encompassing the three branches of ma'ani, bayan, and badi' has a significant contribution to improving students' Arabic communication competence, both receptively and productively. Balaghah not only functions as a theoretical study of linguistic aesthetics, but also as a practical instrument for developing effective, persuasive, and contextually appropriate communication skills. The integration of balaghah in Arabic language learning is proven to increase students' ability to understand deep meaning, choose appropriate diction, and compose sentences according to the communicative context.

Keywords : *Balaghah, Arabic Communication Skills, Ma'ani, Bayan, Badi', Arabic Language Learning.*

Abstrak

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang, khususnya keagamaan, pendidikan, dan komunikasi global. Salah satu ilmu yang menunjang kemampuan komunikasi bahasa Arab adalah ilmu balaghah, yakni ilmu yang mengkaji keindahan, ketepatan, dan efektivitas penggunaan bahasa dalam menyampaikan makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ilmu balaghah dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Arab.



Dengan menggunakan metode library research melalui analisis konten dan pendekatan deskriptif, penelitian ini menganalisis jurnal ilmiah dan sumber akademik yang relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020-2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa balaghah yang mencakup tiga cabang utama yaitu ma'ani, bayan, dan badi' memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Arab peserta didik, baik secara reseptif maupun produktif. Balaghah tidak hanya berfungsi sebagai kajian teoritis estetika bahasa, tetapi juga sebagai instrumen praktis dalam membangun keterampilan komunikasi yang efektif, persuasif, dan kontekstual. Integrasi balaghah dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami makna secara mendalam, memilih diksi yang tepat, serta menyusun kalimat yang sesuai dengan konteks komunikasi.

Kata Kunci : Balaghah, Keterampilan Komunikasi Bahasa Arab, Ma'ani, Bayan, Badi', Pembelajaran Bahasa Arab.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang, baik keagamaan, pendidikan, maupun komunikasi global. Pembelajaran bahasa Arab bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran wajib, terutama di sekolah-sekolah Islam. Bahkan, pendidikan bahasa Arab kini mulai diberikan pada tingkat sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, meningkatkan pemahaman terhadap urgensi pembelajaran bahasa Arab, serta meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara bahasa dan budaya. Oleh sebab itu, seorang Muslim perlu mempelajari bahasa Arab agar mudah memahami khazanah ilmu pengetahuan dan hukum Islam secara baik dan benar.

Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa Arab tidak hanya terbatas pada aspek gramatikal semata, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi yang efektif dan tepat sesuai dengan situasi. Salah satu ilmu yang berperan penting dalam menunjang kemampuan tersebut adalah ilmu balaghah. Ilmu balaghah dikenal sebagai cabang ilmu bahasa Arab yang mengkaji keindahan, ketepatan, dan efektivitas penggunaan bahasa dalam menyampaikan makna. Oleh karena itu, penguasaan ilmu balaghah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Arab. Ilmu balaghah mencakup tiga aspek utama, yaitu ma'ani, bayan, dan badi', yang masing-masing memiliki fungsi dalam memperindah dan memperjelas makna dalam komunikasi. Melalui pemahaman balaghah, seseorang tidak hanya mampu menyusun kalimat yang benar secara tata bahasa, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara persuasif, komunikatif, dan estetis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa balaghah berfungsi untuk menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks situasi dan kondisi komunikasi sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan komunikasi (maharah al-kalam) menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan ini menuntut kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan dengan struktur bahasa yang tepat dan makna yang jelas. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara efektif. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kosakata atau pemahaman tata bahasa, tetapi juga kurangnya pemahaman terhadap aspek retorika dan keindahan bahasa yang menjadi ciri khas bahasa Arab. Balaghah memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan memahami prinsip-prinsip balaghah, peserta didik dapat meningkatkan kualitas komunikasi mereka, baik dari segi kejelasan makna maupun daya tarik penyampaian. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan balaghah tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa sebagai bahasa asing. Hal ini menunjukkan



bahwa balaghah tidak hanya relevan dalam kajian sastra, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan komunikasi.

Selain itu, balaghah juga berkontribusi dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam berbahasa. Melalui analisis gaya bahasa, peserta didik dilatih untuk memahami makna tersirat, penggunaan metafora, serta keindahan ungkapan dalam bahasa Arab. Pendekatan ini dapat meningkatkan sensitivitas linguistik serta kemampuan dalam menyesuaikan bahasa dengan konteks komunikasi. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terbaru, integrasi balaghah dengan pendekatan stilistika mampu memperkuat dimensi makna dan memberikan efek emosional serta persuasif dalam komunikasi bahasa Arab.

Namun demikian, dalam implementasinya, pembelajaran balaghah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah anggapan bahwa balaghah merupakan ilmu yang sulit dan abstrak. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih cenderung teoritis dan kurang kontekstual. Banyak materi balaghah yang disampaikan melalui contoh-contoh klasik seperti syair Arab, yang sulit dipahami oleh peserta didik, terutama yang tidak memiliki latar belakang pesantren atau sastra Arab. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kesulitan ini dapat menghambat pemahaman siswa terhadap balaghah dan berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam mengaplikasikannya dalam komunikasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran balaghah yang lebih kontekstual dan aplikatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan mengintegrasikan balaghah ke dalam praktik komunikasi sehari-hari, seperti percakapan, pidato, dan penulisan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti e-modul berbasis infografis atau pendekatan berbasis Al-Qur'an, juga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik terhadap balaghah.

Dengan demikian, balaghah tidak lagi dipandang sebagai ilmu teoritis semata, tetapi sebagai keterampilan yang dapat diterapkan dalam komunikasi nyata. Lebih lanjut, penguasaan balaghah juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi yang efektif. Dalam konteks pendidikan, balaghah tidak hanya mengajarkan keindahan bahasa, tetapi juga nilai-nilai etika dan kesantunan dalam berkomunikasi. Hal ini penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu berbahasa dengan baik, tetapi juga mampu berkomunikasi secara bijak dan santun. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran balaghah yang berbasis nilai lokal dapat meningkatkan aspek afektif dan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ilmu balaghah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Arab. Balaghah tidak hanya berfungsi sebagai ilmu yang mempelajari keindahan bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran ilmu balaghah dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Arab menjadi penting untuk dilakukan, guna memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, kontekstual, dan aplikatif.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi, kemampuan berbahasa Arab tidak hanya dituntut pada aspek pemahaman teks, tetapi juga pada kemampuan komunikasi yang efektif, kontekstual, dan persuasif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih cenderung berfokus pada aspek gramatikal seperti nahwu dan sharaf, sementara aspek retorika bahasa (balaghah) kurang mendapat perhatian yang memadai. Padahal, balaghah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan komunikasi yang tidak hanya benar, tetapi juga indah dan bermakna.

Selain itu, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara komunikatif karena keterbatasan dalam penggunaan gaya bahasa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teori bahasa dengan kemampuan praktik komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran ilmu balaghah dalam menjembatani kesenjangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana konsep dasar ilmu balaghah dalam kajian bahasa Arab?



bagaimana peran ilmu balaghah dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Arab? bagaimana kontribusi balaghah terhadap keterampilan komunikasi reseptif dan produktif? apa saja kendala dalam pembelajaran balaghah dan solusi yang dapat dilakukan?

2. METODE PENELITIAN

Metode artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori teori dan sejarah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang terbit dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yaitu 2020 hingga 2025, yang membahas secara spesifik mengenai balaghah, keterampilan komunikasi bahasa Arab, serta metode pembelajarannya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku akademik, prosiding seminar, serta sumber relevan lainnya yang mendukung analisis penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, reputasi penerbit, serta relevansi isi terhadap fokus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai jurnal ilmiah dalam lima tahun terakhir, ditemukan bahwa ilmu balaghah memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Ilmu balaghah tidak hanya berfungsi sebagai kajian estetika bahasa, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membangun efektivitas komunikasi yang sesuai dengan konteks, tujuan, dan situasi komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu balaghah dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami makna secara mendalam. Hal ini karena balaghah mengajarkan bagaimana suatu pesan disampaikan dengan memperhatikan aspek makna (ma'ani), kejelasan (bayan), dan keindahan (badi'). Ketiga aspek tersebut berkontribusi langsung terhadap keterampilan komunikasi yang efektif dan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, integrasi ilmu balaghah terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks serta mengungkapkan ide secara lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari balaghah mampu menggunakan ungkapan yang lebih tepat, variatif, dan komunikatif dibandingkan yang hanya mempelajari aspek gramatikal seperti nahwu dan sharaf.

Penerapan balaghah dalam proses pembelajaran terbukti meningkatkan kemampuan ekspresi bahasa Arab siswa. Dalam konteks pendidikan pesantren, pembelajaran balaghah memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang tepat, indah, serta sesuai dengan situasi komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa balaghah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam komunikasi sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ilmu balaghah membantu peserta didik dalam memahami teks-teks bahasa Arab, khususnya teks Al-Qur'an dan sastra Arab klasik. Pemahaman terhadap gaya bahasa, majas, dan struktur retorika memungkinkan pembaca menangkap pesan yang tersirat maupun tersurat secara lebih akurat. Dengan demikian, kemampuan komunikasi reseptif (mendengar dan membaca) juga meningkat secara signifikan.

balaghah berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi produktif, yaitu berbicara dan menulis. Peserta didik yang memahami balaghah cenderung mampu memilih diksi yang tepat, menyusun kalimat yang efektif, serta menyampaikan ide secara sistematis dan persuasif. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa balaghah mengajarkan cara menyampaikan pesan secara efektif sesuai konteks dan tujuan komunikasi. Kelima, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa meskipun balaghah memiliki peran penting, masih terdapat kendala dalam pembelajarannya. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep balaghah karena dianggap abstrak dan kompleks. Faktor



latar belakang pendidikan dan metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi penyebab utama kesulitan tersebut. Namun demikian, berbagai strategi pembelajaran seperti penggunaan media digital, pembelajaran kontekstual, serta integrasi dengan praktik komunikasi nyata dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan balaghah secara signifikan.

A. Konsep Dasar Ilmu Balaghah

Balaghah secara bahasa berasal dari kata *balagha* yang berarti "sampai" atau "menyampaikan". Secara istilah, balaghah adalah ilmu yang mempelajari cara menyampaikan makna dengan bahasa yang jelas, indah, dan sesuai dengan situasi dan kondisi (*maqām*) agar pesan dapat diterima dengan efektif dan berkesan oleh pendengar atau pembaca. Ilmu balaghah terbagi menjadi tiga cabang utama, yaitu: pertama, ilmu *Ma'ani* mempelajari struktur kalimat dan penggunaan gaya bahasa sesuai dengan konteks dan keadaan (*maqām*) Fokusnya pada kejelasan makna dan keefektifan penyampaian. Kedua, Ilmu *Bayan* mempelajari cara mengungkapkan satu makna dalam berbagai bentuk ungkapan kiasan, seperti *tasybih* (perumpamaan), *majaz* (makna majazi), dan *kinayah* (sindiran) Fokus pada keindahan dan kedalaman makna. Terakhir, ilmu *Badi'* Mempelajari keindahan dan keunikan gaya bahasa, termasuk permainan kata (*jinās*), *irama* (*saja'*), dan bentuk-bentuk retorika lainnya. Fokus pada aspek estetika dan efek artistik dari bahasa.

Dalam kitab *al-Balāghah al- Arabiyyah* karya Abdurrahman Hasan Habannakah terdiri atas dua jilid yang secara komprehensif membahas dasar-dasar teoretis dan artistik dalam balaghah Arab. Karya ini memuat pembahasan mendalam terhadap tiga cabang utama balaghah, yaitu: *al-Bayān*, yang menyorot strategi penyampaian makna secara estetis; *al-Ma'ānī*, yang mengulas struktur kalimat dalam hubungannya dengan maksud komunikatif; dan *al-Badī'*, yang menampilkan permainan bahasa sebagai medium penguatan makna (Muttaqin, 2017).

yang menyatakan bahwa balaghah merupakan cabang ilmu dalam bahasa Arab yang sudah dikenal sejak pra-Islam dan berkembang signifikan setelah masa kenabian, dengan kontribusi dari tiga disiplin utama: ilmu Al-Qur'an, ilmu kesusastraan, dan ilmu kebahasaan. Jika dikaji secara etimologi seperti di atas, maka dapat kita temukan bahwa balaghah menjadi sebuah sifat yaitu sifat sebuah perkataan yang mesti menyampaikan perkataan tersebut pada tujuannya. Untuk membedakan antara balaghah dan *fashahah* yang menjadi ciri utama adalah perkataan yang *baligh* mesti sampai ke hati lawan bicara. Karenanya secara Istilah bisa diartikan bahwa balaghah adalah pengungkapan suatu isi hati dengan kata dan Bahasa yang *fashih*, benar, dan jelas dan sesuai dengan keadaan hati lawan bicara. Dalam hal ini, Al-Amili menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkataan atau kalam yang *baligh* adalah pada pensifatannya yakni harus sesuai dengan ungkapan dan pembicaraan tidak harus terikat pada huruf atau kosa katanya. Beliau juga menegaskan bahwa nilai balaghah pada setiap kalam bergantung pada sejauh mana kalam tersebut dapat memenuhi tuntutan situasi dan kondisi.

Di sisi lain, kajian balaghah juga membuka ruang untuk memahami bagaimana Al-Qur'an membangun daya persuasifnya. Gaya bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an sering kali bersifat dialogis, argumentatif, dan sugestif, sehingga mampu menggugah kesadaran pembacanya. Pemanfaatan *majaz*, *tasybih*, dan *kinayah* tidak hanya berfungsi sebagai ornamen bahasa, tetapi menjadi sarana untuk memperjelas pesan, memperkuat kesan, dan menanamkan nilai-nilai tertentu secara mendalam. Pendekatan balaghah membantu mengungkap bagaimana strategi bahasa tersebut bekerja secara sistematis dalam teks Al-Qur'an (Rahman & Nasution, 2020; Fadhilah & Yusuf, 2022).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ilmu balaghah adalah bidang yang mempelajari penggunaan bahasa atau diksi secara fasih sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf* dan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat lafaz diucapkan. Sebaliknya, bidang ini sangat erat kaitannya dengan sastra yang identik dengan keindahan bahasanya, dalam bidang ini dapat dipastikan adalah ucapan yang menarik perhatian pendengarnya baik karena keindahan atau karena keunikan diksinya.

B. Ilmu Balaghah dalam Komunikasi Bahasa Arab

Ilmu balaghah memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Arab, terutama dalam aspek kejelasan dan ketepatan makna. Melalui balaghah, seseorang dapat memahami bagaimana menyusun kalimat yang sesuai dengan konteks komunikasi, sehingga pesan yang



disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. Hal ini sangat penting dalam komunikasi efektif, karena kesalahan dalam penyampaian dapat menyebabkan misinterpretasi makna.

Dalam perspektif komunikasi, balaghah berperan dalam menghindari ambiguitas makna yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa. Melalui cabang ilmu ma'ani, seorang penutur dapat menyesuaikan struktur kalimat dengan konteks komunikasi sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, aspek bayan membantu dalam memperjelas makna melalui penggunaan majas seperti tasybih dan majaz. Dengan demikian, balaghah tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga meningkatkan ketepatan komunikasi. Pendekatan ini sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Arab modern yang menekankan aspek komunikatif.

Lebih lanjut, balaghah juga berperan dalam meningkatkan daya persuasi dalam komunikasi bahasa Arab. Dalam berbagai konteks, seperti pidato, dakwah, dan diskusi ilmiah, penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat mempengaruhi penerimaan pesan oleh audiens. Cabang ilmu badi' dalam balaghah memberikan kontribusi dalam menciptakan efek estetika dan emosional yang mampu memperkuat pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, balaghah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana retorika yang efektif dalam mempengaruhi audiens secara psikologis.

Selain itu, integrasi balaghah dalam komunikasi bahasa Arab juga dapat meningkatkan kemampuan adaptasi bahasa terhadap berbagai situasi sosial. Penutur yang memahami balaghah cenderung lebih fleksibel dalam menggunakan bahasa sesuai dengan konteks formal maupun informal. Hal ini menunjukkan bahwa balaghah memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi komunikatif yang utuh, yang mencakup aspek linguistik, sociolinguistik, dan pragmatik. Dengan demikian, penguasaan balaghah menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan komunikasi bahasa Arab yang efektif dan bermakna.

C. Kontribusi Balaghah terhadap Keterampilan Komunikasi

Kontribusi ilmu balaghah terhadap keterampilan komunikasi bahasa Arab dapat dilihat dari peningkatan kemampuan memahami makna secara mendalam. Dalam keterampilan reseptif, seperti membaca dan mendengar, balaghah membantu peserta didik dalam menangkap makna tersirat yang tidak selalu terlihat secara eksplisit. Melalui pemahaman terhadap gaya bahasa dan struktur retorika, pembaca dapat menginterpretasikan pesan dengan lebih akurat. Hal ini sangat penting terutama dalam memahami teks Al-Qur'an dan sastra Arab yang kaya akan makna simbolik. Dengan demikian, balaghah berperan dalam meningkatkan kualitas pemahaman bahasa secara komprehensif.

Dalam keterampilan produktif, seperti berbicara dan menulis, balaghah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas ekspresi bahasa. Peserta didik yang memahami balaghah cenderung mampu memilih diksi yang tepat serta menyusun kalimat yang efektif dan komunikatif. Selain itu, mereka juga mampu menyampaikan ide secara sistematis dan persuasif. Hal ini menunjukkan bahwa balaghah tidak hanya berfungsi dalam memahami bahasa, tetapi juga dalam menghasilkan bahasa yang berkualitas. Dengan demikian, balaghah berperan dalam membentuk kemampuan komunikasi yang lebih profesional dan akademik.

Balaghah juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam berbahasa. Melalui analisis gaya bahasa, peserta didik dilatih untuk memahami berbagai kemungkinan makna dalam suatu ungkapan. Proses ini mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan tidak hanya menerima makna secara literal. Selain itu, penggunaan majas dan gaya bahasa juga melatih kreativitas dalam menyampaikan ide. Dengan demikian, balaghah tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Lebih jauh, kontribusi balaghah juga terlihat dalam peningkatan sensitivitas linguistik peserta didik. Mereka menjadi lebih peka terhadap perbedaan makna yang dihasilkan oleh variasi struktur dan gaya bahasa. Sensitivitas ini sangat penting dalam komunikasi lintas budaya dan konteks sosial yang berbeda. Dengan memahami balaghah, peserta didik dapat menyesuaikan bahasa yang digunakan agar lebih tepat dan sesuai dengan situasi komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa balaghah memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi komunikasi yang adaptif dan kontekstual.



D. Kendala dan Solusi Pembelajaran Balaghah

Pembelajaran balaghah dalam konteks pendidikan bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala yang bersifat konseptual maupun pedagogis. Salah satu permasalahan utama adalah anggapan bahwa balaghah merupakan ilmu yang kompleks dan sulit dipahami oleh peserta didik, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau sastra Arab. Materi balaghah yang banyak menggunakan contoh dari syair klasik menyebabkan kesenjangan pemahaman antara teks dan realitas kehidupan peserta didik. Selain itu, keterkaitan antara konsep balaghah dengan praktik komunikasi sehari-hari masih kurang terlihat secara jelas. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya minat belajar serta kesulitan dalam menginternalisasi konsep balaghah secara mendalam.

Selain faktor materi, kendala lain yang cukup dominan terletak pada metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif. Banyak pengajar yang masih mengandalkan metode ceramah tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran balaghah menjadi monoton dan tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar, latar belakang pendidikan yang heterogen, serta keterbatasan sumber belajar juga turut memperburuk kondisi ini. Dengan demikian, problematika pembelajaran balaghah tidak hanya terletak pada materi, tetapi juga pada pendekatan pedagogis yang digunakan.

Lebih lanjut, penting untuk mengintegrasikan balaghah dengan keterampilan komunikasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan balaghah dalam berbicara dan menulis. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam komunikasi nyata. Pendekatan ini akan menjadikan balaghah sebagai keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan komunikasi modern. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran balaghah dari teoritis menjadi aplikatif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Sebagai solusi, inovasi dalam pembelajaran balaghah menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran aktif seperti Problem-Based Learning (PBL) yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti modul visual dan pembelajaran berbasis teknologi juga dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik terhadap materi balaghah. Pendekatan kontekstual yang mengaitkan balaghah dengan kehidupan sehari-hari serta integrasi dengan teks Al-Qur'an juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran balaghah dari pendekatan teoritis menuju pendekatan aplikatif dan kontekstual merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan media pembelajaran modern juga menjadi solusi yang relevan dalam menjawab tantangan pembelajaran balaghah di era digital. Penggunaan modul visual, multimedia interaktif, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mempermudah pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Pendekatan ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran balaghah di masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ilmu balaghah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Arab, baik dalam aspek reseptif maupun produktif. Balaghah tidak hanya berfungsi sebagai kajian teoritis yang menitikberatkan pada keindahan bahasa, tetapi juga sebagai instrumen praktis dalam membangun komunikasi yang efektif, persuasif, dan kontekstual. Melalui tiga cabang utamanya, yaitu *ma'ani*, *bayan*, dan *badi'*, balaghah



memberikan kontribusi nyata dalam membantu peserta didik memahami makna secara mendalam, menyusun kalimat secara tepat, serta menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan situasi komunikasi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, integrasi ilmu balaghah terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah dan menyampaikan bahasa secara lebih komunikatif. Peserta didik yang memahami balaghah cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memilih diksi, menyusun struktur kalimat, serta mengungkapkan ide secara sistematis dan persuasif. Selain itu, balaghah juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, karena peserta didik dilatih untuk memahami makna tersirat, menganalisis gaya bahasa, serta mengeksplorasi berbagai kemungkinan makna dalam suatu ungkapan.

Namun demikian, pembelajaran balaghah masih menghadapi berbagai kendala, seperti anggapan bahwa balaghah merupakan ilmu yang sulit dan abstrak, metode pembelajaran yang masih konvensional, serta kurangnya keterkaitan antara teori dan praktik komunikasi. Kendala-kendala tersebut berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman peserta didik terhadap balaghah. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran balaghah, seperti penerapan metode pembelajaran aktif, pendekatan kontekstual, serta pemanfaatan teknologi dan media digital yang interaktif.

Dengan demikian, transformasi pembelajaran balaghah dari pendekatan teoritis menuju pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual menjadi sangat penting. Integrasi balaghah dalam praktik komunikasi sehari-hari, baik dalam berbicara maupun menulis, akan menjadikan ilmu ini lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi juga menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran balaghah di era modern.

Secara keseluruhan, penguasaan ilmu balaghah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan bahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter komunikasi yang efektif, santun, dan bermakna. Oleh karena itu, balaghah perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam pembelajaran bahasa Arab agar dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kualitas komunikasi peserta didik di berbagai konteks kehidupan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Diana Kusumaning. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Balaghah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Kelas A 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Ariza, Fauziah Nur, dkk. "Penerapan Balaghah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (2025): 711–18. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1234>.
- Fatimah, Salsabila Nova, dan Ubaid Ridlo. Konsep Pembelajaran Ilmu Balaghah Perspektif Ahmad Mushthafa Al-Maraghi dan Abdurrahman Habannakah: Analisis Komparatif. t.t.
- Febriani, Lisa. Peran Ilmu Balaghah dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an. t.t.
- Haniah, dkk. "Local Wisdom Rhetoric In Teacher Character Formation: A Balaghah-Based Instructional Model For Arabic Language Education Students Using Bugis Pappaseng." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 9, no. 2 (2026). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v9i2.40268>.
- Hidayah, Septia Nur, dkk. Kajian Ilmu Balaghah: Perkembangan Ilmu Balaghah dan Landasan Teori dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab, 1, no. 1 (2025).
- Huda, Rofiazka Fahmi, dkk. Innovation in Balaghah Learning through the Development of an Infographic-Based E-Module (A Theoretical Review), 2025.



- Idrus, Sulkifli. "Sejarah 'Ilmu Balaghah, Tokoh-Tokoh dan Aspek-Aspeknya." *PELITA - Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 195–205. <https://doi.org/10.69839/pelita.v2i2.47>.
- Jidan, Fayyad. "Perkembangan Ilmu Balaghah." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2022): 142–50. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i2.355>.
- Nur Aida, Izzah, dkk. "Integrating Qur'anic Verses in Teaching Arabic Rhetoric (Balaghah): A Classroom Action Research Approach." *Abjadia: International Journal of Education* 10, no. 2 (2025): 250–360. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i2.32788>.
- Ridwan, Rayhan Muhamad, dkk. Integrasi Pendekatan Balaghah dan Stilistika dalam Analisis Ayat-Ayat Tematik Al-Quran: Analisis Gaya Bahasa Ayat-Ayat Takwa, 5, no. 1. t.t.
- Rohman, Taufik, dan Harif Supriady. "Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Balaghah yang Berbasis Uslub Al-Qur'an di Prodi PBA FAI-UIR." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2025): 260–69. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(1\).21904](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21904).
- Sa'adah, Hurin Innihayatus, dkk. "Analisis Konstrastif 'Al-Qashr' Balaghah dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia." *Al-Fakkaar* 2, no. 2 (2021): 82–99. <https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2644>.
- Sidik, Anwar, dan Rizka Sari. "Peran Balaghah Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Akhlak dalam Al-Qur'an." *Jurnal El-Thawalib* 6, no. 3 (2025): 282–96. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v6i3.15206>.
- Siregar, Idris, dkk. "Peran Ilmu Balaghah dalam Mengungkap Keindahan Al-Qur'an." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 3, no. 2 (2024): 307–17. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v3i2.8325>.
- Syaifullah, Muhammad Dhiya', dkk. "Aristotelian Rhetoric and Arabic Balāghah in Teaching Arabic as a Foreign Language: A Conceptual Comparative Study." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2026): 40–58. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v7i1.22504>.
- Udin Zainudin, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam," *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 351–56, <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v4i2.309>.
- Sokip Sokip dkk., "The Contribution to Understanding the Study of Psycholinguistics in Facilitating Balaghah Learning," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 15, no. 1 (2023): 133–50, <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i1.14462>.
- Eka Rizal, *Implementasi Pendekatan Komunikatif dengan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia*, 8 (2024).
- Hurin Innihayatus Sa'adah dkk., "ANALISIS KONTRASTIF 'AL – QASHR' BALAGHAH DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA," *Al-Fakkaar* 2, no. 2 (2021): 82–99, <https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2644>.
- Faridl Hakim dkk., *Uslub, Uslubiyah dan Kaitannya dengan Ilmu Balaghah*, t.t.
- Ashidiqi, M. H., Dardiri, A. Raswan, R. & Fudhaili, A. (2024). BALAGHAH; ANTARA PENGETAHUAN DAN DISIPLIN ILMU (Telah Kritis Terhadap Sejarah Perkembangan Bahasa & Sastra Arab). *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 3(3), 39–47. Retrieved from <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/2112>
- Maria Ulfah Syarif dkk. "Sejarah Ilmu Balaghah, Tokoh dan Objek Kajiannya," *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 13–32, <https://doi.org/10.30863/awrq.v4i1.4860>.
- Taufik Rohman dan Harif Supriady, "Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Balaghah yang Berbasis Uslub Al Qur'an di Prodi PBA FAI-UIR," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2025): 260–69, [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(1\).21904](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21904).
- Parhan Parhan dan Nur Isyanto, "Problematisasi Pembelajaran Balaghah: Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Nurul Iman Parung, Bogor," *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 4, no. 1 (2025): 161–78, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i1.220>.
- BACK PAGE AL-BALAGH: JURNAL DAKWAH DAN KOMUNIKASI VOLUME 8 ISSUE 2 2023. (2024). *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(2). Retrieved from <https://ejournal.uinsaid.ac.id/al-balagh/article/view/8799>



Umam, R., & Setiyawan, A. (2025). Balaghah learning innovation based on problem-based learning. *Jurnal Al-Maqayis*, 12(1), 1-16.

Muhamad Khairul Anuar Zulkepli dan Mohd Zulkhairi Abd Hamid, "Integrating Digital Balaghah: A Visual Module for Enhancing Arabic Rhetoric Learning," *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 10, no. 2 (2026): 8127–39, <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2026.10200577>.